

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam suatu penelitian, ada pun berbagai paradigma penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti. Paradigma Penelitian merupakan suatu pandangan atau pola berpikir yang menaruh fokus kepada tindakan atau peristiwa yang dilakukan oleh orang lain yang di dalamnya mengandung prinsip realitas (Kriyantono, 2020). Paradigma penelitian menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian karena paradigma penelitian memberikan peneliti suatu arah yang lebih jelas mengenai penelitian yang dijalankan. Dengan adanya paradigma penelitian sebagai suatu kerangka atau pola berpikir, penelitian akan lebih mudah untuk dijalankan, terlebih dalam mencapai tujuan penelitian.

Paradigma Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Post Positivisme. Post Positivisme merupakan paradigma penelitian yang berfokus akan hubungan sebab-akibat yang mungkin terjadi atau yang tidak terjadi. Di samping itu, terdapat beberapa elemen yang terkandung di dalam paradigma Post Positivisme, yakni logis, empiris, reduksionistik, orientasi sebab-akibat, dan deterministik yang didasarkan pada teori-teori yang telah ada sebelumnya (Creswell & Poth, 2018). Post Positivisme dapat digunakan untuk meneliti hal yang berhubungan dengan sebab-akibat yang di mana hasil terjadi atau tidaknya belum pasti. Untuk memastikan hasil terjadi atau tidaknya suatu hubungan sebab-akibat, post positivisme menjadi pilihan paradigma penelitian yang tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui strategi *content marketing* dalam mendorong keputusan pembelian di PT Sinotif Indonesia. Dalam mengetahui bagaimana *content marketing* dapat mendorong terjadinya keputusan pembelian di PT Sinotif Indonesia, yang di mana dapat kita ketahui bahwa hal tersebut berkaitan dengan sebab akibat. Maka, untuk mengetahui hubungan sebab-akibat yang mungkin terjadi atau tidak terjadi pada PT Sinotif Indonesia, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui penelitian ini. Untuk itu, Post Positivisme merupakan paradigma penelitian yang paling tepat dalam penelitian ini.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Ada pun jenis dan sifat penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menaruh fokus kepada fenomena secara mendalam dengan cara mengumpulkan berbagai data (Kriyantono, 2020). Penelitian Kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang memiliki fokus kepada suatu fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik berupa perilaku, persepsi, tindakan, serta motivasi secara holistik (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif tak hanya berkaitan dengan fenomena yang ingin diteliti, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berhubungan langsung dengan subjek penelitian dan menggali informasi dari subjek penelitian yang tentunya berkaitan dengan fenomena yang ingin diteliti.

Ada pun, sifat penelitian yang terkandung dalam penelitian ini, yakni deskriptif. Menurut Kriyantono (2020), penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan untuk mendeskripsikan objek atau subjek yang tengah diteliti. Penggunaan penelitian deskriptif mampu menjelaskan gambaran dari suatu fenomena dengan aktual dan akurat. Penelitian deskriptif sendiri merupakan sifat penelitian yang sangat mendukung penggunaan jenis penelitian kualitatif dari suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena berfokus kepada fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, yakni fenomena bagaimana strategi *content marketing* dalam upaya mendorong keputusan pembelian konsumen di PT Sinotif Indonesia. Dalam hal ini, peneliti akan langsung berhubungan dengan subjek penelitian, yakni adalah pihak yang berhubungan dengan *content marketing* di PT Sinotif Indonesia. Sifat penelitian berupa deskriptif juga digunakan dalam menggambarkan dengan lebih jelas dan sistematis dari fenomena pada penelitian ini dapat terjadi. Dengan menggunakan penelitian deskriptif, peneliti tak hanya akan memiliki gambaran yang jelas.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah dalam mengumpulkan data atau informasi dengan tujuan dan juga kegunaan tertentu (Sugiyono, 2020). Metode penelitian membantu peneliti dalam mendalami objek kajian secara lebih dalam dan teliti. Dengan cara ilmiah dalam mengumpulkan data, maka penelitian akan semakin aktual. Untuk itu, metode penelitian harus ditentukan dengan baik agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Yin (2018), studi kasus adalah metode penelitian empiris yang menyediliki suatu fenomena kontemporer dengan sangat mendalam. Lebih lanjut, studi kasus adalah suatu metode penelitian yang fokus dalam menyajikan pertanyaan dalam suatu penelitian dalam menjawab “*why*” dan “*how*”. Studi kasus dipilih menjadi metode penelitian pada penelitian ini karena penelitian ini berfokus kepada individu dan kelompok dalam rentang waktu tertentu. Individu dan kelompok yang dimaksudkan adalah pemasar. Dengan berfokuskan kepada *content marketing*, peneliti berharap untuk mendapatkan informasi mengenai strategi *content marketing* dalam mendorong terjadinya keputusan pembelian konsumen di PT Sinotif Indonesia

3.4 Key Informan dan Informan

Menurut Yin (2018), *Key informant* adalah sebuah kunci keberhasilan dari studi kasus. *Key informant* menjadi kunci yang mampu memberi informasi atau wawasan mengenai masalah dalam penelitian. *Key informant* memiliki bukti nyata akan jawaban atas masalah atau pertanyaan yang ingin ditanyakan oleh peneliti. *Informant* adalah seseorang dari subjek penelitian yang memiliki dan menyediakan informasi penting mengenai kasus yang diteliti. *Key informant* dan *Informant* memegang peran yang besar dalam suatu penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data melibatkan individu atau kelompok sebagai informan yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti. Keduanya menjadi sangat penting dalam penelitian karena *informant* dan *key informant* memiliki pemahaman

yang lebih dalam mengenai permasalahan yang ada dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam memilih informan, tentu latar belakang calon informan harus diperhatikan agar penelitian dapat terlaksana dengan baik dan aktual.

Terdapat 1 *key informant* dan 2 *informant* yang dipilih karena memiliki latar belakang yang berkaitan dengan topik, yakni strategi *content marketing* dalam upaya mendorong keputusan pembelian konsumen di PT Sinotif Indonesia. *Informant* yang terdapat pada penelitian ini adalah *Marketing Communication Manager* dan *Event Manager* dari PT Sinotif Indonesia. Sedangkan, *key informant* pada penelitian ini adalah *digital marketing expert* atau seseorang yang telah memiliki pengalaman di bidang *digital marketing*. Dalam mengumpulkan informasi melalui *event manager*, peneliti berharap dapat mengetahui mengenai bagaimana strategi *content marketing* yang digunakan dalam meningkatkan penjualan. Kemudian, *content marketing* di PT Sinotif Indonesia sendiri harus terlibat langsung dengan *Event Manager*. *Event Manager* terlibat dalam memberi ide konten dan strategi awal pembuatan konten untuk kemudian dikembangkan dalam *Content Marketing*, terlibat dalam eksekusi konten, menjadi penanggung jawab di lapangan pembuatan konten, terutama untuk keperluan *event* Sinotif, hingga memfokuskan konten untuk peningkatan *leads*. Oleh karena itu, *event manager* PT Sinotif Indonesia dipilih untuk menjadi informan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Melalui *digital marketing expert*, peneliti berharap dapat mengonfirmasikan strategi *content marketing* yang dilakukan oleh Sinotif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting di dalam suatu penelitian. Menurut Yin (2018), terdapat enam teknik pengumpulan data, yakni dokumentasi, *archival records*, *interviews*, *direct observation*, *participant observation*, dan *physical artifacts*. Dengan memilih teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti akan semakin mudah dalam menjawab permasalahan dan dalam mencapai tujuan penelitiannya. Untuk memilih teknik pengumpulan data, peneliti harus dapat menyesuaikan dengan topik dan narasumber agar pengumpulan data

dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Terdapat dua teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni wawancara dan dokumentasi.

Menurut Yin (2018), Wawancara merupakan salah satu sumber bukti yang paling penting karena studi kasus berhubungan dengan tindakan manusia sehingga membutuhkan orang yang berpengetahuan luas untuk diwawancara. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang menaruh fokus kepada topik penelitian karena menargetkan partisipan atau informan yang terlibat, serta dapat menambah wawasan karena informan yang terkait dan terlibat (Yin, 2018). Wawancara sendiri merupakan teknik pengumpulan data secara langsung kepada informan. Wawancara membantu dalam menjelaskan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” dari peristiwa yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara luring atau tatap muka ataupun melalui daring atau *online* dengan memanfaatkan alat komunikasi. Wawancara menambah informasi baru mengenai topik yang diteliti.

Menurut Yin (2018), Dokumentasi menjadi bagian penting dari *database* untuk sebuah studi kasus. Dokumentasi adalah bagian yang mampu menguatkan dan menambah bukti yang ada dari sumber lain. Dokumentasi membantu memverifikasi kebenaran, baik verifikasi kebenaran ejaan, gelar, nama orang atau organisasi yang disebut dalam wawancara yang dilakukan. Selain itu, dokumentasi memberi rincian yang spesifik dalam menguatkan informasi dari narasumber. Dokumentasi dianggap memegang peran penting dalam pengumpulan data khususnya untuk penelitian studi kasus. Dokumentasi pada penelitian ini menggunakan dokumen dari internal perusahaan dan juga dari data dari media sosial.

3.6 Keabsahan Data

Keakuratan suatu data atau informasi yang dikumpulkan sangatlah penting karena dapat memengaruhi hasil akhir dari suatu penelitian. Untuk mengecek kembali keakuratan data atau informasi yang didapatkan untuk suatu penelitian, keabsahan data diperlukan. Ada pun, empat jenis yang diuji dalam keabsahan data, yakni *confirmability* (kepastian), *credibility* (kepercayaan), *dependability*

(kebergantungan), dan *transferability* (kepastian). Menurut Yin (2018), Keabsahan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yakni:

1. *Construct Validity*

Construct Validity mengidentifikasi langkah-langkah operasional yang benar dan tepat mengenai konsep yang sedang dialami dan dipelajari.

2. *Internal Validity*

Internal Validity menetapkan hubungan sebab akibat dari topik atau konsep yang sedang diteliti.

3. *External Validity*

External Validity menunjukkan apakah dan bagaimana suatu temuan studi kasus dapat terwujud dan digeneralisasikan.

4. *Realibility*

Realibility menunjukkan bahwa penelitian, baik prosedur pengumpulan data dapat diukangan dengan menunjukkan hasil yang sama.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *construct validity*. Menurut Yin (2018), Dalam memenuhi uji validitas konstruk, terdapat dua langkah yang harus dilalui, yakni:

1. Mendefinisikan suatu perubahan yang memiliki keterkaitan dengan konsep-konsep yang digunakan serta menghubungkan dengan tujuan awal penelitian.
2. Mengidentifikasi langkah-langkah operasional yang telah sesuai dengan konsep serta mengaitkan dengan penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan untuk melihat apakah ada kecocokan yang sama.

Menurut Yin (2018), ada pun tiga taktik dalam menggunakan keabsahan data *construct validity* dalam studi kasus, yakni penggunaan berbagai sumber bukti data dengan cara melakukan penelitian yang konvergen, mengumpulkan bukti melalui pengumpulan data, dan membuat *draft* laporan studi kasus yang ditinjau dengan berdasarkan *key informant*.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah bagian dari proses mencari, menyimpulkan, hingga menyusun dengan sistematis data-data yang telah didapatkan melalui pengumpulan data yang telah dilakukan dengan mengorganisasikan ke dalam berbagai kategori, melakukan penjabaran, sintesa, menyusun ke dalam pola, menyeleksi mana yang penting, dan membuat kesimpulan guna memudahkan pemahaman dalam penelitian (Sugiyono, 2020). Singkatnya, teknik analisis data dapat dipahami sebagai proses menyusun data-data yang telah didapatkan untuk kemudian dikategorikan dan disimpulkan untuk memudahkan penelitian. Proses-proses teknik analisis data sendiri tentu dilakukan secara bertahap. Langkah-langkah tahapan menurut Miles dan Huberman adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan (Sugiyono, 2020).

Menurut Yin (2018), Terdapat beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan dalam suatu penelitian, yaitu penjodohan pola, eksplanasi data, dan analisis deret waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penjodohan pola. Penjodohan pola berfokus pada proses dan hasil dari studi kasus yang ditemukan dengan menggabungkan jawaban dari “*how*” dan “*why*” yang kemudian dicocokkan dengan pola. Penjodohan pola adalah suatu teknik analisis data yang menaruh fokus untuk melaksanakan suatu perbandingan pola dari temuan yang terdapat pada studi kasus dengan teori sebelum studi kasus tersebut dilaksanakan atau dilakukan (Yin, 2018). Dalam hal ini, peneliti melakukan perbandingan pola dari data wawancara yang didapatkan dari PT Sinotif Indonesia. Penjodohan pola mampu membantu peneliti dalam mengenal pola dan struktur data lebih dalam sehingga peneliti dapat mengklasifikasi data dalam beberapa kategori yang dapat memudahkan penelitian.